

Kantor Redaksi
dan
Administrasi:
Kampoeng Djawa No. 8.
FORT DE KOCK.

—: „MATIOEA SAIJO” :—

MADJALLAH BOELANAN DARI
PERKOEMPOELAN
MATIOEA SAIJO.

HARGA LANGGANAN.

Senomor	15 sen.
6 boelan	75 sen.
Setahoen	f 1.20.
Loear Indonesia	f 1.50.

Isinja dilocar tanggoengan pentjetak.

Gebr. „Lie” Fort de Kock.

ECONOMISCHE ONDERGANG. (KEROEBOEHAN PENGHIDOEKAN).

Sebagai penghidoekan seloeroeh Indone sia sebagian besar terdjadi dari pertanian, demikian djoegalah penghidoekan anak negeri Mator dan sekitarnja.

Kira2 50 tahoen berselang hasil sawah dan ladang masa itoe boleh dikata tjoep koep oentoek pendoeoek jang ada diza man itoe. Ada diantara mereka jang me ninggalkan kampoeng halaman, merantau kenegeri asing, seperti toekang emas, jang biasanja berdjalan seorang diri dengan ti dak membawa anak isteri.

Menoeroet peri keadaan makanan, hasil sawah ladang dikampoeng, sekali2 tiadalah terlintas dihati mereka memikirkan kaoem nja akan kekoerangan; sehingga perloe me ngirimi mereka oelang pada waktoe2 jang tetap.

Misalnja moedjoer mereka dalam peroe sahaannja, setelah seboelan, 3 boelan atau setahoen, merkapoen poelanglah j memba wa oelang dan harta, jang djadi „d o e n i a” dikampoeng masa itoe.

Misalnja destar haloes, kain Boegis be nang 30, atau koeda kenderaan jang indah (biasanja koeda Batak jang tegak ekornja) beserta pelana Kamerling.

Setiba diroemah oelang jang dibawa itoe sebagian besar „dilekatkan” pemegang atau peneboes sawah, pemboeat roemah gadang, memboeat perhelatan jang semata2 menoe djoep kemoeliaman.

Hasil sawah ladang jang dioesahkan sendiri oleh jang empoenja tjoekoep akan dimakan. Dimasa toeroen kesawah, sam pai menjabit mengirik, hampir seisi roe mah beroesaha, anak2poen toeroet beker dja sekadar oesahanja.

Diwaktoe bekerdja berat, oempama me ndjadikan (membadjak, menjikat sampai me lindah) atau bertanam, menjabit, dan me ngirik, hingga mengangoet keloemboeng, mereka „menjarajo” (minta tolong). Jang disoeroeh biasanja anak2 oemoer 12—15 tahoen keroemah kaoem kerabat, sanak saudara, ipar besan, tetangga, dengan per toendjoek iboe bapa.

Djalan ini mendidik sendirinja anak2 itoe kenal akan kaoemnja.

Bersarajo-sarajoan ini merapatkan tali silatoerrahim sebelah menjebelah. Pelepas „sipenolong” itoe poelang tiadalah apa2, hanja bagi pcrempoean beras 2, 3 tjoepak. Ini tentoe maksoednja oentoek di tanaknja setiba diroemah.

Sekali2 tiadalah beroepa o e p a h, kare semata2 banjak beras itoe tiadalah bergan toeng kepada banjak kerdja.

Dimasa itoelah dinjanjikan dipanggoeng Bangsawan :

„KEADAAN NEGERI DIMASA INI, ANAK BOEAH KEMBANG PADI MENDJADI”.

Beternak tiadalah dilecepakan poela, karena hampir tiap2 roemah mempoenjai lemboe, kerbau atau koeda seekor. Teroe tama goenanja ialah pembadjak, tetapi ter sambil poela memperkembang ternak itoe, dan fabriek poepoek.

Masih terbjang2 dimata penoelis ternak berkeliaran disawah jang baroe „bersabit”. Masing2 orang jang disarajo, menghalau kan ternaknja kesawah jang terseboet.

Boemi beredar mengelilingi matahari, si ang malam silih berganti, masapoen ber djalan membawa peroesahaan2.

50 TAHØEN KEMOEDIAN (SEKARANG).

Banjaknja sawah, djangkalan ditambah malah berkoerang atau dikoerangi.

Koerang karena bandjir, roentoeh dll. Dikoerangi oentoek tebat, peroemahan dll. Menaroeko tiada kenal.

Jang akan memakan berlipat ganda. Dji ka sawah jang sebanjak sekarang mesti tjokoep hasilnja oentoek pendoeoek di masa ini, wadjiblah kiranja hasilnja sekoe rang2nja se poe loe h kali hasil dahoe loe, pertanian mesti dikerdjakan dengan nemat dan tjeremat dibawah pimpinan Insjoer2 pertanian jang ahli. Dengan mem pergoenakan poepoek2 dan alat2 modern serta beroesaha sekoeat2 tenaga.

Tetapi pekerdja sawah dimasa ini djaoeh lebih malas dan boleh djadi koe rang atjoe h dari pa' Tani zaman dahoe loe karena main oepah sadja.

Dari membadjak moela2, sampai memoe langkan padi, semoea o e p a h l e p a s. ta' oesah diberi nasi atau lain2, dja di kadang2 didjengoe k sawah, kadang2 tidak perloe.

Djika hasil sekarang rata2 kira2 50 pCt. dari hasil dahoe loe, boleh dikatakan m o e d j o e r.

Berapa terpokok sekamboet, tanja toean pematja?

O, ta'kan koerang dari 60,/75 sen (Hasil sedikit, sawah loeas, kerdja berat).

Jang biasa poela, kalau sawah itoe "di sadoeokan". Kita tahoe 'kan padi jang se paroeh sadja dari hasil jang amat sedikit itoe.

Oentoeng djoega . . . : pendoeoek negeri telah lebih dari separoeh jang "pin dah" (terpaksa merantau), kebetoelan jang "sedang koeat makan" poela.

Jang masih tinggal diroemah hanja jang toea2, jang ta' koeat makan lagi lemah be kerdja, baik laki2 atau perempuan.

Djika ada poen jang moeda2 dan koe at bekerdja, mereka banjak oeroe san, sehingga ta' s e m p a t mengerdjakan sawah ladang sendiri, djadi p e r l o e d j o e g a dioepahkan.

Selain dari oepah sawah dan ladang per loe poela oeang pembeli pakaian jang dja oeh lebih mahal dan lebih banjak matjam nja dari zaman dahoe loe.

Pernahkan toean2 mendengar, jang orang mentjoetji piring sesoedeh berhelat dioepah poela?

Kajoe api didjalankan dengan pedati hi lir moedik akan didjoel?

Ini matjam Matoer djaman sekarang.

Semoeanja ini wadjib dibajar oleh orang dikampoeng jang ta' s e m p a t atau ta' k o e a t beroesaha mentjari.

Seorang doea ada djoega membawa ke pasar hasil ladang (parak) seperti daoen djagoeng, pisang agak 2 tandan, katjang goreng sedikit, lada seketiding ketjil, teta pi kaoem iboe itoe "perloe lekas" mendjoe alnja djadi moerahpoen ta' mengapa.

Sebabnja sama2 ma'loemlah!

Djika sekaliannja itoe ta' lekas dapat obat jang moedjarrah, alamat kesengsara anlah jang akan menimpa negeri kita, se bab pendoeoek bertambah ramai; sawah bertambah sedikit, hasil bertambah koe rang, doenia bertambah keras, keperloean bertambah banjak. Moedjoer djoega wissel banjak datang dari rantau.

Tetapi sajang mata air wissel itoe kian lama bertambah ketjil, berhoeboeng dengan pembawaan masa poela. Perantau2 jang berhasil tjokoep kian lama berkoerang2 djoega, karena pensioen wachtgeld dan ber henti. Sedang penggantinja semoea berga dji ketjil, hampir2 ta' mentjokoepi oen toek bakal hidoep.

Bagaimana achirnja nasib kampoeng?

Hasil negeri Matoer boekan ta' ada, te tapi ta' dioesahkan dengan sepatoetnja. P e r l o m b a a n bekerdja mentjari nafakah sama sekali ta' ada. Kebanyakan poela ke tiadaan oeroesan, tetapi teroetama:

"KETIADAAN MODAL".

P e r l o m b a a n dan modal inilah jg tak ada benar. Insja Allah dengan organi sasi jang betoel dan modal jang sederha ne, keroeboehan ini dapat dibaiki, walau dengan berangsoer2.

Engkoe2 jang berpentjarian!

Marilah dengan sekoeat2 tenaga, kita koempoelkan modal itoe sambil menjoe boerkan bibit pertjaja mempertjaja dalam hati kita.

Dan siapakah lagi orang jang akan memperbaiki nasib kita, selain dari kita sendiri?

Tjamkanlah seterang2nja!

HENDAK KEMANA ?

Hai^o Matoer, hendak kemana engkau kini lagi? Setahoekoe telah banjak engkau ber-pengalaman dan berpendapatan. Memang telah pernah engkau mendjalani negeri² antara Sabang dan Fak². Goenoeng mana jang tiada engkau naiki, sehingga goenoeng jang bersaldjoe sekalipoen sebelah sana nja Digöel tak kamoe tinggalkan. Laoetan mana jang tak kamoe aroengi, teloek mana jang tak kamoe singgahi. Pernah akoe melihatmo bertoe kang emas, mendjangkali negeri, meadjar orang lain toelis batja, mendjadi kepala kampoeng didoesoen o rang, mendjadi penoendjoek djalan pada beberapa negeri, mendjadi toekang timbang kopi pada beberapa goedang kopi mendja di doekoen pada beberapa doesoen mendjadi toekang gembala hewan. Begitoe poen tidak akan hilang dari ingatkoe, bahwa pernah djoega akoe melihatmo menating diroemah orang hartawan di Belantoeng, menoempoe kan lori di Indaroeng dan di Sawah Loento.

Memang tak salah orang mengatakan kepadakoe, bahwa kantoer Departement dan segala kantoer Maatschappij telah pernah kamoe tempoeh dan memboeroeh di sana oentoek beberapa waktöe. Paling a chir pernah djoega akoe melihatmo seba bagai „Reformer“; tetapi pekerdjaan ini kamoe lakoekan menoe roet setahoekoe boe kan karena kejakinan, hanja semata² karena tersoe roeh, djika tidak akan dikatakan karena berhoe roe².

Soenggoeh telah banjak jang kamoe lihat dan kamoe rasai selama ini! Beroepa² kesakitan dan kesenangan jang telah kamoe tanggoengkan!

Boekan seperempat abad melainkan telah lebih setengah abad kamoe memboeat pengalaman demikian, boekan?

Dan djika boleh akoe bertanja padamoe, apakah baktimoe selama ini? Telah bera pa djoemlahnja oeng jang kamoe kirim kan dari rantau oentoek pengerdjakan pa rak di Goemarang; di Padang koto Gadang di Batang Masang, dikaki Goenoeng Pasa man?

Dari Boekit Sirih njata olehkoe jang pa rak iboemoe spenggoeh loeas, lagi soeboer

tanahnja. Ternak iboemoe adakah kamoe pikirkan selama ini? Pemboeloeh air di roemah adikmoe dekat pasar Lawang dan Pakan Kemis pernahkah kamoe pikirkan karena pada soeatöe kali pernah akoe me lihat kedoea adikmoe itoe menangis² meng harapkan air hoedjan oentoek bertanak, se kalipoen air hoedjan itoe akan bertjam poer dengan tjirik oenggas terpaksa adik² moe meadakannja, karena air jang bersih djaoeh didalam loerah dan djalan kesana lintjir poela, apalagi setahoekoe kedoea adikmoe sering demam² poejoeh.

O, Matoer! Amat banjak lagi jang akan boleh akoe siasat padamoe.

Melainkan tjoe koeplah itoe dahoe loe. Hanja jang tak boleh akoe loepakan oen toek bertanja pada adikmoe kini adalah:

Mengingat kamoe telah toea setelah mem boeat berdjinis pengalaman, sekarang hendak kemana lagi?

Hendak mengharoengi laoetan djoegakah, atau hendak menetap diroemah iboe?

IMRAM.

Inna lillahi wa inna
ilaihi radjioen.

Telah berpoelang ke Rahmatoellah ajahanda PADO SOETAN a b e Dt. Tamangindo di M. M. meninggal diroemah beliau di Moedik Sawah pada hari Sabtoe 29 Oct. '38.

Saja waris beliau, memintak dengan sangat kehadapan segala engkoe² toean², intjik² sanak soedara, akan soedi mema'afkan sekalian oetang jg mendjadi keberatan di Achirat, se dang kepada engkoe², toean², intjik² lah lebih dahoe loe dimaafkan. Tetapi oetang beroepa oetang dan kain, jg ada berketerangan soepaja ditoentoet kepada saja.

Wassalam saja (waris)

DARWIS St. DIRADJO

Volksonderwijzer
Poelau Banjak SINGKEL.

SABAR DAN KESABARAN.

ANGIN SELATAN.

Sebeloem saja menerangkan apa jang saja maksoed dengan perkataan jang diatas itoe, lebih dahoele saja banjak mengoe tjapkan terima kasi kepada e. Redactie jang telah soedi memoeatkan boeah pena saja ini diroengan Madjallah Matoea Saijo, serta maaf saja harapkan dari e. e. pembatja karena saja sendiri beloemlah berkejakan bahwa boeah pena saja ini akan dite rima dan disetoedjoei oleh e. e. pembatja seoemoemnja.

Mengingat kepada pembatjanja Madjallah Matoea Saijo ini tak lain tak boekan jalah e. e. sanak saudara serta saudari2 kita sendiri, djadi walaupoen boeah pena saja ini beloem tentoe akan diterima oleh beliau2 itoe biarlah saja tjantoemkan djoega nama saja sendiri, tegasnja dengan tidak memakai nama samaran atawa sebagai sering djoega dilakoekan oleh kaoem wartawan jang bersifat djoedjoer, dan djoega saja yakin 100 pCt. bahwa sidang pembatja tentoelah tidak akan menghiraukan dan tidak poela akan mengambil nama penoelisnja dari sesoeatoe karangan melainkan ibarat dari seboeah kelapa tentoelah santannya djoega jang bakal diambil, boekankah begitoe engkoe2?

Oentoek meneroeskan pembitjaraan saja ini sebagai kita sama sama mengetahoei bahwa perloelah kita menoentoet hak dan mendjalankan kewadajiban kita dengan memperbanjak sabar sebagai Firman Allah dalam Qoeran Soetji: „Watawasau bilhak watawasau bissabri“, lebih koerang dengan bahasa Indonesia: „Beroesiatlah kamoe dengan djalan jang benar dan memperbanjak sabar. Artinja bilamana kita mendjalankan kewadajiban kita misalnja berkata kata, berpetoea atau bernasehat perloelah kita menaroe kesabaran agar kita djangan lekas tersesat; lebih2 lagi kalau kita berkata kata dalam hal karang mengarang jang bakal dibatja oleh oemoem karena bilamana kita tidak menaroe sabar tentoelah akan lekas loepa apa apa jang hendak ditoealis bahkan tempo2 oeroesan zakeljik tertoealis mendjadi oeroesan persoonlijk. Hal seroe

pa itoe tentoelah akan mendjemoekan pembatja lebih lebih lagi djemoemnja pembatja jang ada pengetahoean loeas dalam kalangan journalistiek, dan akibatnja tentoelah membikin rendah peilnja soerat kabar atau Madjallah itoe.

Dan oleh karena tidak menaroe sabar setengah merekapoen bisa djoega mendjadi tidak ingat apa apa, kata katanja jang telah ditoealiskannja, dan loepa dia bahwa kata katanja jang terbentang dalam soerat kabar atawa Madjallah itoe ada terselip beberapa perkataan jang berarti kepada pembatja jang arifin, berapa dalam laetan pikirannja terhadap kepada bangsa dan nesa, serta tak ingat poela dia bahwa dia telah menoealiskan kata2 jang sangat mengejewakan hati pembatja jang telah lama mata penanja berenang dalam laetan darah hitam, serta menjedihkan hati pembatja jang bersifat pengandjoer. Oleh sebab itoe patoetlah kita berhati hati benar dalam hal karang mengarang, karena bagi sidang pembatja jang arifin bilamana dia telah membatja satoe karangan itoe, boekankah dapat kita mengira ngirakan apa benar jang terbajang dalam pikiran penoelisnja waktoe dia membenoeok karangannja itoe.

Selain dari pada itoe dalam hal membatja batja soerat kabar atawa madjallah poen perloelah djoega kita menaroe hati jang tenang dan sabar karena tempo tempo bagi mereka jang tidak menaroe sabar bisa djoega lekas djadi keliroe bahkan dakalannya satoe kata kata jang tak patoet mendjadi soalan bisa mendjadi pertoeakan pikiran. Sebenarnja pertoeakan satoe pikiran dengan lain itoe ada djoega baiknja, boleh djoega dikatakan berarti menambah goedang pengatahoean asal sadjajaran bertoeakan fikiran orang jang ahli akal dan fikir dan sabar jang semata mata dilakoekan oentoek mentjapai lekas dapatnja jang ditjita tjita.

Akan tetapi bagi mereka jang tak sabar tjaranja bertoeakan fikiran jalah hanja lantaran titik koma, dan achirnja sampai me

SIBISOE BARASIJAN.

Sabaloen pena si Bisoe taroeihkan badja lan diateh karateh labiah dahoeleoe si Bisoe mintak soenggoeh2 kopada angkoe2 pa ngoeroeih Matoea Saijo dan kapada ang koe2 pambatjo, singkek mintak dioeleh pan djang mintak di kare' batoeka mintak di hasak, nak basoe aloea djo patoei'; tanta ngan dari diri si Bisoe angkoe2 soedah maaloem, takana takatoka takatjak ta baehkan, tagamak tahampo'kan, maohi min tak banjak2

Sadang si Bisoe mambatjo madjallah nan ka 12 tahoen nan ka 1 satali djo ma djallah nan ka 1 tahoen nan ka 11 de' ka lamaan mambatjono harilah laroet tengah malam akoean kantoea' lah tibo poelo, la lo' tabaring si Bisoe, mato takalo' rasijan tibo, raso basoe djo Injik moejang, datang mahiring tantoeo oengkoea' baliu bakato lamah lamboet bak santan djo tanggoeli; Oh!!! Boejoeng tjoetjoe kandoeng, ko' lamo doenia di hoenji, dangakan nasihat kami.

Ramo2 sikoembang djanti,
Chatib endah poelang bakoedo;
Patah toemboeah hilang baganti,
Namoen poesako baitoe djoeo.

rembet rembet kemana mana, bak kato ka to orang zaman doeloe „parang pena“. Boe at zaman kita ini, rasanja tak lajak lagi dilakoekan jang seroepa itoe, karena banjak sedikitnja kita tentoe akan sama sama mengetahoei bahwa zaman kita ini ialah zaman soerat kabar dan Madjallah jang digoenakan oentoek beremboek, baijo bati do bermoefakat oentoek mentjapai poelau tjita tjita. Akan tetapi sajang sekali, karena demi sedikit kesedikit Madjallah kita ini telah berangsoer angsoer djoega menoe djoep kepada titisan jang tidak diinginkan oemoem itoe. Oentoek memberantas hal ini jalah terserah pada tiap tiap pembatja jang hendak memasoekkan karangan2nja kedalam Madjallah haroeslah dlbersihkan nja karangannja lebih dahoeleoe, baroelah membersihkan karangan orang lain. Dan dimana perloe baiklah kita kembali pada Huishoudelijk Reglement Matoea Saijo fatsal 15, jang berboeni; „Karangan2 hendaklah bersetoedjoe dengan haloean Matoea Saijo.

Si Bisoe tasintak tidoea, di tjalik kakida kasoeo', di pandang injik djo tantoeo lah hilang; doedoek tamanoeng si Bisoe.

Takana di rasijan, nasehat Injik moejang, mandjadi pakaian di angkoe2 ampe' djinih mandjadi pitoea di nan Toeoe, mandjadi koetjikak' dinan moedo2. Kək dihinok2 dima noeangkan alangkah gadang pahalono ba keh anak tjoetjoe.

Poelau pandan djaoeh di tengah,
Dibalik poelau angso doeo!
Hantjoea badan di kandoeang tanah,
Goeno baik takana djoeo.

Roepono di Injik moejang saisoek tiok2 sasoeatoe nan ka dipatahkan baadokan nan ka panganti, tiok2 nan ka bahilangan ba adokan nan ka timboea, pasasikanlah di angkoe2, mato di ambia' palije' talingo di ambia' pandanga. Samaso si Bisoe di kam poeng takana di kampoeng Koenja parak taboe salaweh2no, bakitjoet2 boenji kila ngan, kaloea mahilia air taboe, mamboeih2 roewo' tanggoeli, tiap pagi tarandam si soengoet Tantoeo makan nasi dingin djo tanggoeli, datang maneroet kawa daoen,

Redactie berhak menolak karangan2 jang diloeaer azas perkoempoelan“. Selain dari pada itoe tiap tiap pembatja perloelah menaroe sabar sebagai Firman Allah jang diatas tadi. Dan sebagai penoetoep penda hoeloean ini baiklah saja toeliskan poela satoe Hadist dari Nabi besar Moehammad s.a.w. moedah2an akan terhindarlaha kita dari segala matjam salah faham dan salah mengerti. „Oenzoer ila maqala walatanzoer ila man qala“ lebih koerang dengan baha sa Indonesiannja: „Pandanglah olehmoe kata kata atawa naselahnja, djangan me mandang orangnja“. Artinja djanganlah di oekoer tinggi rendahnja atau toea moeda nja, besar ketjilnja orang jang berbitjara, sebab itoe semoea tidaklah akan membe ri hasil kepada penghidoepan atau hidoep kita dalam masjarakat, melainkan kata2nja jang benar itoelah jang akan memimpin kita sampai dipoelau tjita2 adanja.

Sekianlah, maaf diperbanjak
Wassalam, SOEKOER.

pocéh salero anak tjoetjoe, hindak taka meh2hi do di anak tjoetjoe. Baitoe djoeo di Padang Galanggang sapoeloeh kali lipé' dari itoe, mangko djadi saroepeo nan toen, soedah taboe diambia' tampangno ba tanamkan poelo nan katimboea, lah habis nan diambia', lah ada nan penganti.

Baaä di kami nan moedö2 kini, asale sa lero kalapeh, paroei' kakanjang, anak tjoe tjoe ba' djanolah.

Kabaä djoeo Tantoeo !!!

Ladang mandjadi tengah padang,
Sawah mandjadi roemah nan djombang;
Tanah nan bahasia toemboeh hilalang,
Karano de' banda mangapalang.

Kaädaän sawah di Matoea kasado2no
Air djo poepoek makan minoem no;
Air djo poepoek koerang ado no,
Pandapatan sawah koerang hasia no.

Tambahan poelo anaklah gadang,
Ka hoentoea' binantoe poelo di pandang2;
Ditjari pitih sawah bakeh oerang,
Nan labiah bana pambaia oetang.

Oöoh Tantoeo kami !,
Kama kami mintak nasi;
Paroeit karontjong hindak barisi,
Djoemalang lapa ko' mahampiri.

Djoemalang lapa ko' mandatang,
Njawa di badan raso malajang;
Dibawa tidoea manilantang,
Djoemalang tidak amoeah hilang.

Djoemalang lapa ko' dikatokan,
Gadang pandjang injopoen boekan;
Si Bisoe koerang bana pandapatan,
Nan katahoe orang nan marasokan.

Hingga ini kalam di parhantikan,
Rendah goenoeng tinggi harapan;
Mana jang salah harap batoelkan,
Si Bisoe tidoea sadang barasijan.

Hingga ini pena berhenti,
Nanti kemoedian disamboeng lagi;
Kalau ada ajat di kandoeng diri;
Harap si Bisoe maaf di bari.

Boeah TOEBO OEBI.

—o—

Menoengkanlah.

Oleh St. BAHÈRAMSJAÏI.

1 Sebahagian dari nasihat Rasoeloellah s.a.w. kepada oematnja: Tanda bahwa Allah berpaling dari seseorang, ialah memboeang-boeang waktöe kepada barang jang tidak bergoena; dan djika seorang hilang barang sesa'at dari pa pada 'oemoernja dalam mengerdjakan barang sesoetoe jang tidak ia didjadi kan Allah oentöek mengerdjakannja, pa toet sekalilah tak poetoës-poetoës sesalnja.

Barang siapa telah beroemoer lebih dari 40 tahoen, sedang kebajikannja be loem mengalahkau kedjahatannja, maka baiklah ia bersedia-sedia oentöek kene raka.

2 Rasoellah telah berkata:

„Hisablah dirimöe sekarang, sebelöem padamöe dilakoekan hisab dan timbang lah analmoe sebelöem padamöe dilaköe kan timbangan“.

3 Barang siapa jang menjangka bahwa dengan (semata-mata) menggoenakan ke tjakaan, kekoeatan dan kekajaannja ia akan sampai kepada jang ditoedjoenja, maka ia seorang jang meanggap dirinja ta' berkeperloean kepada Allah.

4 Orang jang berpaham dalam, ialah orang mengoeasai dirinja dan beramal oentöek sesoedah mati.

Orang jang berkal pendek, ialah jang mempertöeroetkan segala hawa nafsoenja dan memperbanjak angan-angan kosong terhadap kemoerahan Allah.

5 Hidoeplah bagaimana maoemöe, teta pi ingallah bahwasanja engkau akan mati djoega kelak.

Tjintailah siapa jang engkau soekai, teta pi djangan loepa bahwasanja engkau akan bertjerai dengan dia.

Boeatlah apa jang engkau kehendaki, te tapi ketahoeilah poela bahwa engkau menerima balasannja jang setimbang de ngan dia.

6 Djanganlah membanjakkann tidoer di waktöe malam, karena membanjakkann ti doer di waktöe malam itoe, mendjadi kan sifat pemalas dan membiarkan orang tinggal miskin dan papa dihari kiamat.

—o—

RAMBAATEERAATAAH. AAIJOOH!!!

Samboetan ASSA terhadap Madjallah.

Sidang pematja teroetama boeroeh, ten toelah kenal lama akan sembojan diatas. Dianggar, dan dispoor oempamanja, atjap kedengaran dan dilagoe2kan bila sesoeatoe pikoelan jang berat dikerdjakan mereka2. Djadi simpöelan arti „Rambaateeraataah“: COMBINATIE TENAGA JANG TOELOES terhadap pada pekerdjaan jang maha berat,

Rambateratah, dimedja dan dipapan toe lis tidak kedengaran soeara itoe, karena tak ada pikoelan jang berat akan diingsoet, hanja otak dan roch jang bekerdja. Lajak nja Rambateratah adalah bagi boeroeh lapi san kasar, jaitoe koelie oempamanja.

Koelie2 telah saijo, lah satjiok memper satoekan tenaga boeat memikoel beban berat, sehingga kesaijoannja beban jang bera toes dan beriboe kilogram beratnja dapat didjindjingnja.

Boeroeh, tjabang tengah dan atas, boekan tak hidoep poela Rambateratahnja, tapi dja oeh dari pada memadai dan tak sebanding dengan tingkatan tjabangnja, boektinja dalam seroean madjallah no. 7 kiriman sdr. D. S. Bagindo, telah di noot redactie, seki ra2 toedjoeannja:

„Djika 75 pCt. sadja pematja M. S. me loenaskan kewadajiban“ (bali karateh dan oepah tjitak) maka sanggoeplah madjallah M. S. diterbitkan doea kali seboelan.

Hinap-hinap dan bandingkanlah serta oekoerlah dengan pikiran tenang, sampai dimanakah baroe tenaga pematja terhadap madjallah, jang telah sering diandjoer2kan sdr2 jadg merasa berkewadajiban pada se maraknja tanah air, memvoorstelkan doea kali seboelan, sedang dengan tjara sekali seboelan, baroe tjoema dibawah 75 pCt. pematjanja jang sanggoep meloenaskan kewadibannja.

Naga-naganja, systeem BATJA MAOE-BAJAR TIDAK, lah djadi selimoet bagi tengkoelak2 penoenggak, moedjoerlah Redactie kita beloem maoe menoeroet systeem weekblad „Tjerdas“ jang terbit di P. Sian tar, jaitoe meoemoemkan zwartelijst. Kok beliau bertindak demikian, dimanatah sym

bool SAIJO diletakkan? Tjoema kini dek oelahnja penoenggak2, djatoeh kasihan kita pada Baledang, lah tahindang diampo ba rek.*) Tjamkanlah!

Seroean.

Rambaateeraataah, aaijooH!!!**) mari kita terhadap madjallah jang sebilih seboelan itoe, kok kiranja malas ke post, serahkan dima basoeo pada bestuur2 tjabang. agar maksoed tertjapai.

Assa, mendjoendjoeng tinggi idaman saudara2 jang sehaloean menerbitkan doea kali seboelan dengan nafkahnja dinaikkan.

Noot:

*) Boekan ma' Baledang nan mahindang, tetapi ka „Saijoan Matoea“—awak no ta bao rendong.

**) Seroean kami:

Hoolopeeskonta, aaijooH!!!

Nak taraso sodapnjo, hendaklah koetiko mambatjo „Rambaateeraataah dan hoolopeeskonta, dilagoekan sakenek, ba' tjando lagoe2 koeli nan ka barek-an dilaboehan (anggar) poelo handaknjo. Baroelah naik stoom me rasa wadjab menoenjang oesaha kam hoeng toempah darah.

Bagi jang maoe mema'loemi, kami berita kan, bahwa tidaklah sedikit faedahnja ma djallah kita oentoek penarik perhatian „Rang Loear“ kepada korong kampoeng kita, dan mendjadi magneet penarik ingatan Rang Rantau kepada kaoem familinja dan kam poeng halaman tempat darah tertoeppah. Boektinja banjak pada kami.

Dibalik jang mengharapakan landjoet oesianja, moengkin ada poela jang mantjime ehkan (ma-edjèkkan). Djanganlah kita loe pa bahwa diri jang mentjime ehkan sendiri terkena poela dalam hal boeroek baiknja madjallah kita ini sebab: „a (Soeara Matoea Saijo) boekan kepoenjaan satoe doea orang penerbit, melainkan hak milik kita bersama, djika tjita2nja sampai kepoentjak toeahnja oentoek kita bersama, dan djika dia

COÖPERATIE DAN BIBLIOTHEEK „MASA“.

Soedah lama kami bermaksoed hendak membangoenkan Cooperatie dari orang²banjak (tak mampoe) dinegeri kita.

Maksoed itoe tidak dapat dilansoengkan lekas, teroetama karena sekalian Cooperatie jang soedah2 agak mendjemoekan hasilnja. Memang loempoeh atau djatoeh itoe men djerakan, tapi manoesia jang hendak ma djoe, tidak ada tempatnja soäl djera da

menoedjoe **liang lahat**, maloenja oentoek kita bersama djoega-**Rang loear** nanti akan mentjoetjoekkan **thermometer** pengokoer themperateur, boekan ke-ketiak pengemoe di sadja, tetapi djoega akan dipakainja pe ngoekoer tinggi rendahnja semangat ke **Saijoan** kita.

Soedah **tiga kali** mendiango, kita han tarkan keliang lahat, moedah2an jang ke **empat**, djanganlah sampai poela hendak nja kita mengoetjapkan innalillahi wa inna ilaihi radji'oen, dan menjiramnja dengan **air talkin**.

Kami yakin, bahwa Madjallah kita ini tidak poen berfaédah kepada tiap2 persoon (diri) tetapi oentoek masjarakat kita sekampoeng sehalaman, terang ada kebadjikannja, tidak poen tampak sekarang, insja Allah dibela kang hari.

Selagi Madjallah kita bernama „**Soera Matoea Saijo**“, djanganlah terchajal dalam hati pembatja seoemoemnja akan memban dingkan doedoek tegaknja atau sepak ter djangnja dengan madjallah2 lain, karena boekankah tiap sesoeatoe itoe, **haroes** kita walakkan pada tempatnja?

Kami merasa bersjoekoer pada pertoei djoeok llahi dan berterima kasih pada sege nap pembantoe (pengarang) jang mana 22 boelan jg laloe kita selaloe hergeloet-bergoemoel dalam „**pagar kesaijoan**“, wa lau poen beberapa kali kami haroes meng gigit bibir, menggaroet kepala dan menjo rongan tangan kesakoe2 tjelana, alhamdoe lillah kita beloem terlompat keloe ar pagar.

Moedah2an mendjadi perhatian!
Sekali lagi kami berseroe: „Hoolopeeskon ta, aaijoh!!!“

Red.

lam kitab kemadjoean, sebab tidak sëlama nja kita berdjalan mesti tertaroeng, hanja perloe kita tjapai „**djalan teroes!**“

Menjimpan wang; antara 10 boeah roemah dari mereka ada 8 boeah roemah jang tak tahoe menjimpan wang menoeroet jang semestinja. Diantaranja jang telah menjimpan wang berdikit2 dalam katjio, dan dia oentoekkan bagi anaknja; tapi sebeloemnja sampai seperak, telah berasa penoeh, lantas katjio dibelah dengan ber djandji akan mengganti wang itoe diorang berlimau nanti, alah tibo orang balimau, djandji tinggal djandji, wang tinggal habis.

Akan beladjar menjimpan di Post, mere ka maloe, selang wang hanja sebenggol doea benggol; akan ditaboengkan sampai setali, baroe dimasoekkan (disimpan) di Post, ja, itoe satoe perkara soelit kedjadian; ma'loemlah pitih manih. Djadi menoeroet hemat kami, bagi orang kita jang seroe pa ini, wadjib kita memadjoekan perhatian serta menimpinkan soeatoe djalan hidoep, jang menerbitkan semangat mereka. Seka lipoen oesaha kita beloem memenoehi ke perloe an, tapi mana dapat didjalankan mesti kita tjapai. Oentoek memenoehi se tengah hadjat jang diatas bertambah koet tjita2 mendirikan Cooperatie orang banjak itoe ditengah2 negeri kita.

Pada 1 September 1938 kami moelailah memboeka soeatoe Cooperatie dinamai Cooperatie Masa [Mari Saijo] Pokoknja 3 matjam ialah; a f2,— tambah simpanan f0,10 tiap2 boelan. b f1,— tambah simpanan f0,05. c f0,50 tambah simpanan f0,02⁵ tiap2 boelan.

Pokok jang f0,50 ini boleh poela dibajar doea kali ansoeran, asal sadja laingsai da lam seboelan. Djadi sekalian orang kam poeng awak dapat beramai2 bersatoe da lam pendidikan hidoep berhemat ini. De ngan djalan ini ada soeatoe djalan bagi mereka oentoek menjimpan sesoeka2nja dalam tempo 3 tahoen. Siapa jang banjak simpanannja sesoedah 3 tahoen dapat di lihatnja.

Bagi orang awak dirantau, kami harap kan memasoeki ini. Kebaikannja: 1e. pera

